

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2017-2021**



Disusun oleh:

Nama : Sagita Dwi Nur Cahyani

Nomor Mahasiswa : 19313222

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Sagita Dwi Nur Cahyani

Nomor Mahasiswa : 19313222

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa sripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023

Penulis



Sagita Dwi Nur Cahyani

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

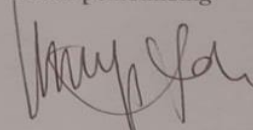
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi  
Banten Periode 2017-2021

Nama : Sagita Dwi Nur Cahyani  
Nomor Mahasiswa : 19313222  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Unggul Priyadi, Dr., M.Si

see  
nyan  
14/11 2023

## **MOTTO**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)**

**(Qs Al Insyirah: 6-7)**

**Barang siapa yang keluar untuk mencari sebuah ilmu maka ia akan berada di jalan ALLAH hingga ia kembali**

**(HR. Tirmidzi)**

**Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang**

**(Imam Syafi'i)**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas segala limpahan rahmat serta karunia dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten Periode 2017-2021”**. Dalam penulisan ini banyak pihak yang telah membantu, membimbing dan mendukung penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada mereka:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan kepada penulis.
2. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sukimin dan Mama Sumarsih sebagai tanda hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada bapak dan mama yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan serta cinta kasih yang tiada terhingga. Untuk kedua orang tuaku terima kasih banyak selama ini telah memberikanku banyak motivasi, selalu mendoakan, dan selalu memberikan nasehat agar penulis menjadi lebih baik.
3. Kepada saudara kandung tercinta, abang Marlian Eka Syahputra, S.Pi., adik Ananda Tri Wulandari, dan adik Kaylla Dela Puspita terima kasih telah memberikan semangat, memotivasi, dan memberikan kritikan kepada penulis.
4. Penulis berterima kasih kepada Bapak Dr.Unggul Priyadi, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, kesabaran, dan memberikan panduan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sukses.
5. Kepada seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan penulis mengucapkan terima kasih, telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis menjalani proses perkuliahan.

6. Untuk Tiara Putri Rahmawati dan Diah Ayu Pertiwi yang selalu memberikan semangat, motivasi , tempat berbagi cerita dan selalu menghibur.
7. Untuk teman seperjuangan saya Dea Silvia Audina yang selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu menemani penulis.
8. Untuk Yulia Rahayu Yastiti yang membantu dan selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir.
- 9.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini,terdapat kekurangan yang tidak bisa dihindari. Walaupun begitu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis serta semua pihak yang terlibat.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	7
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II .....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja .....	14
2.2.2 Tenaga Kerja .....	14
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	17
2.2.4 Upah Minimum Provinsi (UMP) .....	18
2.2.5 Pendidikan .....	18
2.2.6 Rata-rata Lama Sekolah .....	19
2.2.7 Industri .....	20
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	21



2.3.1	Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	21
2.3.2	Hubungan antara UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	21
2.3.3	Hubungan antara Rata-rata lama sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	22
2.3.4	Hubungan antara Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
2.4	Kerangka Pemikiran .....	22
2.5	Hipotesis .....	23
<b>BAB III</b>	.....	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>25</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	25
3.2	Variabel penelitian .....	25
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	25
3.3.1	Variabel Dependen (Y) .....	25
3.3.2	Variabel Independen(X) .....	26
3.4	Metode Analisis .....	27
3.4.1	Model Regresi Data panel .....	27
3.4.2	Uji pemilihan model regresi .....	29
3.4.3	Uji Statistik .....	30
<b>BAB IV</b>	.....	<b>33</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>33</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	33
4.2	Hasil dan Analisis Data .....	34
4.2.1	Pemilihan Model Pengolahan Data Terbaik .....	34
4.3	Estimasi Model Fixed Effect.....	35
4.4	Pengujian Hipotesis.....	36
4.4.1	Hasil Uji t.....	36
4.4.2	Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	38
4.4.3	Hasil Uji F .....	38
4.5	Pembahasan.....	39
4.5.1	Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	39

4.5.2	Analisis Pengaruh UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	40
4.5.3	Analisis Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	40
4.5.4	Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	41
<b>BAB V</b> .....		<b>42</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		<b>42</b>
5.1	Kesimpulan.....	42
5.2	Implikasi .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>44</b>
<b>LAMPIRAN 1</b> .....		<b>46</b>
<b>DATA PENELITIAN</b> .....		<b>46</b>
<b>LAMPIRAN 2</b> .....		<b>48</b>
<b>OLAH DATA EVIEWS</b> .....		<b>48</b>
<b>Common Effect Model</b> .....		<b>48</b>
<b>Fixed Effect Model</b> .....		<b>49</b>
<b>Random Effect Model</b> .....		<b>50</b>
<b>LAMPIRAN 3</b> .....		<b>52</b>
<b>UJI PANEL EVIEWS</b> .....		<b>52</b>
Uji Chow .....		52
Uji Hausman .....		53
<b>LAMPIRAN 4</b> .....		<b>56</b>
Uji Statistik .....		56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa .....	2
Gambar 1. 2 Laju PDRB Provinsi Banten tahun 2017-2021 (Juta Rupiah) .....	3
Gambar 1. 3 Industri Besar dan Sedang Provinsi Banten .....	4
Gambar 1. 4 Upah Minimum Provinsi Banten.....	5
Gambar 2. 1 Diagram Ketenagakerjaan.....	15
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4. 2 Hasil Data Uji Chow .....	34
Tabel 4. 3 Hasil Data Uji Hausman .....	35
Tabel 4. 4 Estimasi Uji Regresi Fixed Effect Model.....	36
Tabel 4. 5 Hasil Uji t .....	37
Tabel 4. 6 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi juga ditujukan agar meningkatnya standar hidup masyarakat secara umum, menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat dan menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Salah satu indikator berhasilnya suatu proses pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika aktivitas ekonomi pada saat ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa sebelumnya dan memberikan manfaat bagi seluruh penduduk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara tidak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan upaya untuk mencapainya dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat jika menciptakan lapangan pekerjaan dengan kuantitas dan kualitas yang cukup untuk menyerap tambahan tenaga kerja setiap tahunnya. Penyerapan tenaga kerja perlu diperluas untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang memasuki angkatan kerja.

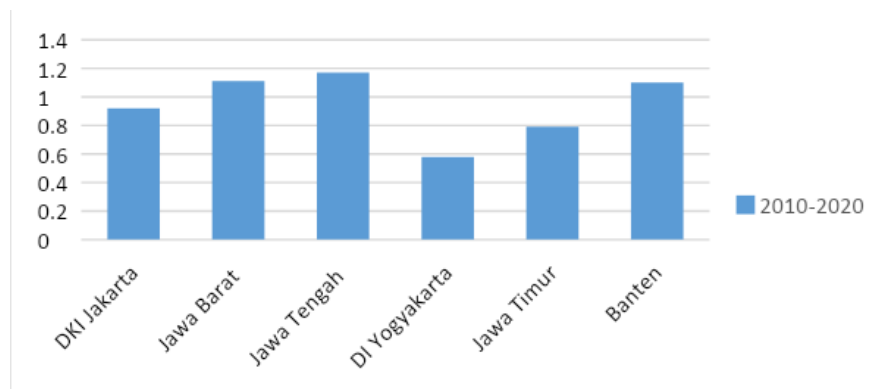
Jumlah atau besarnya penduduk umumnya berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan per kapita suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan ekonomi negara tersebut. Terdapat sudut pandang yang menyatakan bahwa populasi yang besar dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan ekonomi. Namun, ada pandangan lain yang menyatakan bahwa sebaliknya, penduduk yang lebih kecil dapat mempercepat kemajuan dalam proses pembangunan ekonomi yang lebih baik. Selain dua sudut pandang tersebut, ada pendapat lain yang menekankan pentingnya keseimbangan antara jumlah penduduk suatu negara dengan sumber daya ekonominya. Hal ini berarti bahwa

jumlah penduduk harus sesuai dengan kapasitas sumber daya ekonomi, agar meningkatkan pendapatan nasional dapat terjadi. Hal ini, berarti populasi penduduk tidak boleh terlalu kecil atau terlalu besar Mulyadi (2006).

Jumlah penduduk yang semakin bertambah mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah penduduk yang mencari pekerjaan atau pengangguran semakin meningkat. Untuk mencapai keseimbangan, diperlukan pemberian pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka semua. Hal ini akan berimplikasi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan kesempatan kerja untuk generasi berikutnya Mulyadi (2006).

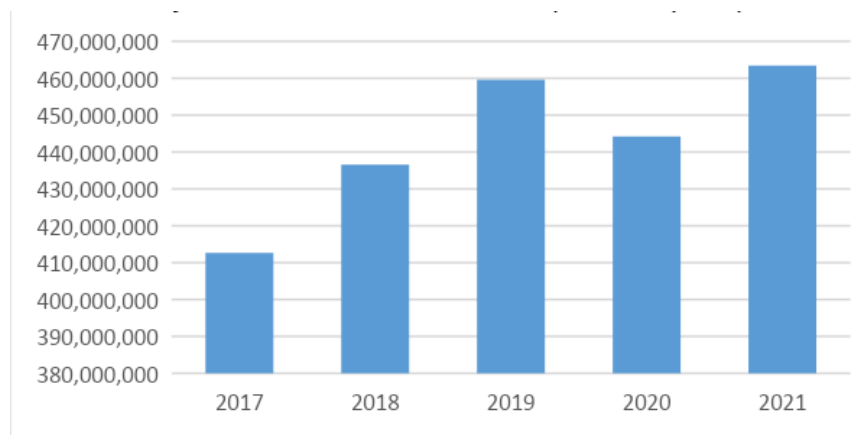
Jumlah penduduk Indonesia yang terus berkembang mengakibatkan permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi dari biasanya, dan diharapkan kesempatan kerja akan meningkat. Meningkatnya permintaan tenaga kerja menyebabkan masalah ketenagakerjaan. Di sisi lain, persebaran penduduk Indonesia tidak merata, dengan 60% penduduk berada di pulau Jawa. Diantara 6 provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Banten memiliki laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya.

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa**



Dari data pertumbuhan penduduk di Pulau Jawa yang terlihat dalam grafik 1.1, dapat diamati bahwa Provinsi Banten mencatat tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi daripada provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa. Pertumbuhan Penduduk yang meningkat ini menandakan peningkatan sumber daya manusia di wilayah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh potensi sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan secara efisien. Kondisi ini berpotensi menciptakan modal manusia yang mendukung pembangunan ekonomi. Dengan bertambahnya populasi, terjadi peningkatan pada penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut. Sumber daya manusia memiliki peran penting sebagai angkatan kerja dalam sektor ekonomi, baik yang sektor formal maupun informal. Peningkatan dalam perkembangan ekonomi juga mendorong pertumbuhan sektor formal atau informal yang berkontribusi pada peningkatan peluang pekerjaan Feriyanto (2014).

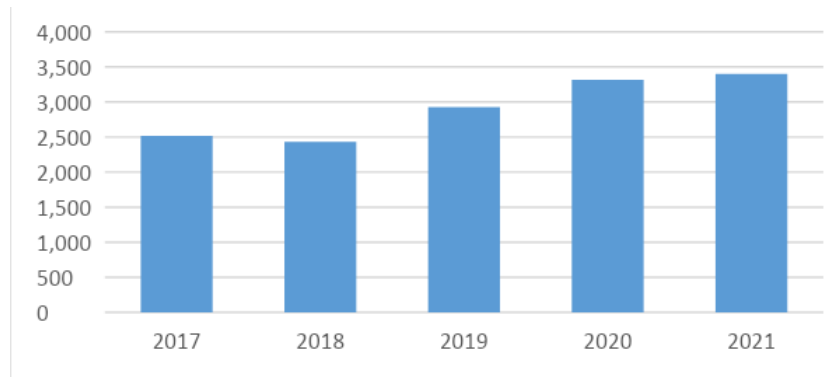
**Gambar 1. 2 Laju PDRB Provinsi Banten tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)**



Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa tingkat laju pertumbuhan PDRB Provinsi Banten meningkat secara signifikan dari tahun 2017 mencapai sebesar 412.639.618, terus meningkat menjadi 459.666.415 pada tahun 2019, namun ada penurunan menjadi 444.265.085 pada tahun 2020 dan adanya kenaikan pada tahun 2021 menjadi 463.469.619. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan

ekonomi di suatu wilayah, hal tersebut menandakan bahwa permintaan akan kerja meningkat. Karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mendorong terbukanya peluang usaha yang luas, output yang dihasilkan akan meningkat dan tenaga kerja akan terserap

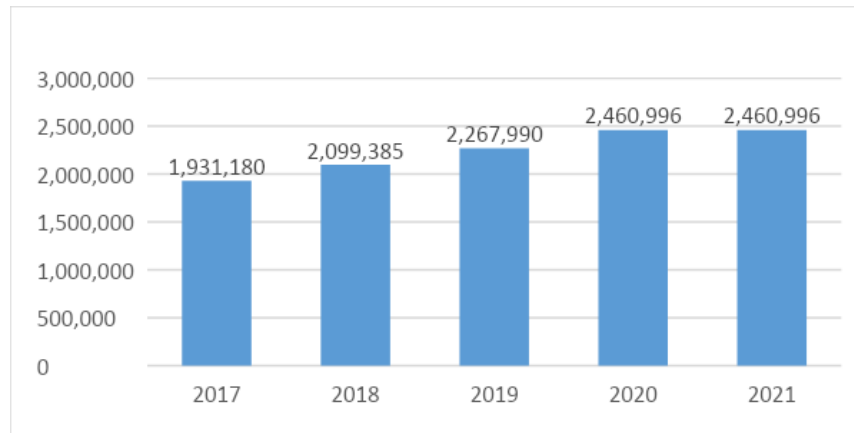
**Gambar 1. 3 Industri Besar dan Sedang Provinsi Banten**



Pada grafik 1.3 menggambarkan bahwa jumlah industri pada tahun 2017 sebesar 2.515 unit dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.430 unit. Kemudian, pada tahun 2015 bertambah menjadi 2.927 unit hingga pada tahun 2021 meningkat menjadi 3.399 unit. Pertumbuhan jumlah ini sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam sektor industri tersebut. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja, tercipta peluang kerja baru yang berpengaruh pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses ini, para pekerja berhak atas upah sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan.



**Gambar 1. 4 Upah Minimum Provinsi Banten**



Dari grafik 1.4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan dari tahun 2017 mencapai 1.931.180, terus meningkat menjadi 2.460.996 pada tahun 2021. Upah yang diberikan kepada pekerja merupakan harga yang sudah ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan. Sementara itu, upah bagi perusahaan merupakan suatu besaran gaji yang diberikan untuk para pekerja oleh perusahaan dalam periode yang telah ditentukan. Jika upah terus meningkat, maka kemungkinan ada peningkatan biaya produksi pada perusahaan. Kenaikan biaya produksi akan menyebabkan kenaikan harga jual produk sehingga mempengaruhi daya beli konsumen. Jika upah meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan akan merasa terbebani oleh hal ini, yang akan mempengaruhi perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerja dan membiarkan perusahaan melanjutkan kegiatan produksi secara normal.

Jika fenomena ini terus berlanjut, akan muncul ketimpangan ekonomi maupun sosial di berbagai daerah. Dalam perspektif lebih mendalam, seluruh upaya pembangunan ekonomi di Indonesia selalu difokuskan pada peningkatan kesejahteraan penduduk, pengurangan tingkat pengangguran, serta pengurangan tingkat kemiskinan. Mengingat pentingnya masalah ketenagakerjaan khususnya di Provinsi Banten, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul

## **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten 2017-2021”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan PDRB, UMR, Rata-rata lama sekolah dan Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut;

1. Untuk melakukan analisis secara parsial pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
2. Untuk melakukan analisis secara parsial pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
3. Untuk melakukan analisis secara parsial pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
4. Untuk melakukan analisis secara parsial pengaruh jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

5. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh PDRB, UMR, Rata-rata lama sekolah, dan Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu, sebagai berikut;

1. Bagi penulis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga tentang cara menulis karya ilmiah, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai isu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja, terutama di wilayah Provinsi Banten.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada tahun-tahun berikutnya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **Bab I. Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan adanya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II. Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisikan kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Landasan teori yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian penulis, serta berisi formulasi hipotesis.

### **Bab III. Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang uraian jenis dan cara pengumpulan serta sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian serta berisi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Serta terdapat metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

#### **Bab IV. Pembahasan Hasil penelitian**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan, hasil penelitian, serta penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

#### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini membahas kesimpulan dan analisa yang telah dilakukan serta implikasi muncul sebagai hasil kesimpulan jawaban dari rumusan masalah, sehingga dapat disimpulkan jawaban dari rumusan masalah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan variabel dan metodologi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan referensi pada penelitian sebelumnya meliputi jurnal, skripsi, tesis dan karya ilmiah lain yang telah mengulas faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (2015) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pengangguran, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menerapkan Metode Random Effect (REM) untuk Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif, sementara UMK, tingkat pengangguran, dan PAD memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji statistik PDRB, UMK, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel yang signifikan yaitu Pengangguran karena nilai probabilitas  $<$  dari alpha.

Menurut Indradewa & Natha (2015) dalam penelitiannya membahas tentang Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. Variabel dependen yang digunakan penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independen yang digunakan inflasi, PDRB, serta upah minimum di Provinsi Bali 1994-2013. Pada penelitian menggunakan data time series. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1994-2013.

Menurut Syafri & Zulfanetti (2018) dalam penelitiannya membahas tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Jambi 1997-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan analisis time series. Menggunakan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitiannya menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Sedangkan Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah yang diteliti mampu menjelaskan 91 persen penyerapan tenaga kerja dan 9 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut Maulana (2018) dalam penelitiannya membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur. Variabel dependen yang digunakan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang. Sedangkan variabel independen yang digunakan Nilai Output, Jumlah Perusahaan, Upah dan Modal di Provinsi Jawa Timur 2011-2015. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang mencakup 24 sub-sektor industri manufaktur yang termasuk dalam kategori besar dan sedang. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda data panel. Hasil penelitian menegaskan bahwa variabel-variabel Nilai Output, Jumlah Perusahaan, Upah dan Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur besar dan sedang di Jawa Timur.

Menurut Puspita, et.al (2021) dalam penelitiannya membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model regresi data panel. Data yang dianalisis mencakup data cross-section yang mencakup 35 kabupaten/kota, serta data time series yang mencakup dalam penelitian melibatkan variabel-variabel seperti jumlah tenaga kerja, angkatan kerja, pengangguran, upah minimum dan PDRB di setiap kabupaten/kota periode 2015-2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan secara individu, variabel-variabel seperti PDRB, pengangguran, jumlah tenaga kerja, angkatan kerja, dan upah minimum memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andri & Irmanelly (2021) membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. Variabel dependen yang digunakan Penyerapan Tenaga. Sedangkan variabel independen yang digunakan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Upah Minimum Provinsi di Kota Jambi 2007-2018. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis data sekunder. Hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi juga mengalami peningkatan yang fluktuatif selama periode 2007-2018. Secara parsial berdasarkan uji t dan uji F variabel bebas pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi 2007-2018.

Menurut Biamrillah & Nurhayati (2018) dalam penelitiannya membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Karesidenan Semarang. Variabel terikat yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel independen yang digunakan pengaruh jumlah penduduk, inflasi, produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum

kabupaten/kota (UMK) di Daerah Karesidenan Semarang 2007-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai metode analisis. Dari hasil studi menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah random effect model (REM). Dalam konteks ini, variabel PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh positif, sedangkan inflasi dan UMK tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Karesidenan Semarang 2007-2015.

Menurut Al Hadiid (2022) dalam penelitiannya yang membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel independen yang digunakan pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, upah dan angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat 2016-2020. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel. Hasil studi menunjukkan bahwa secara individu, tingkat pendidikan, upah dan angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, sementara jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, upah dan angkatan kerja memberikan pengaruh yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat, dengan kontribusi sebesar 99,9% yang dijelaskan oleh variabel tersebut.

Menurut Jafary (2018) dalam penelitiannya yang membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di D.I.Y tahun 2006-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah Penyerapan Tenaga di DIY dan variabel independennya PDRB, Investasi, UMK, dan Pariwisata. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah UMK tidak signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga di DIY. Sementara itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pariwisata, PDRB, dan investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga di DIY 2006-2015.



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018) penelitiannya mengkaji pengaruh Upah Minimum Regional, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Perusahaan dalam Industri Manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2010-2015. Dalam penelitian ini, variabel yang dijadikan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja, sementara variabel bebas yang digunakan adalah UMR, PDRB, dan Jumlah Perusahaan dalam Industri Manufaktur. Analisis penelitian menggunakan metode regresi berganda dengan data panel periode 2010-2015, dan data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMR memiliki nilai t hitung  $-1.3339000$  kurang dari nilai t tabel  $1.680$ , menunjukkan bahwa UMR memiliki pengaruh yang signifikan. PDRB memiliki nilai t hitung  $2.480030$ , yang juga kurang dari nilai t tabel  $1.680$ , menandakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, Jumlah Perusahaan dalam Industri Manufaktur memiliki nilai t hitung  $-1.748118$  yang lebih rendah dari nilai t tabel  $1.680$ , menandakan bahwa jumlah perusahaan dalam industri manufaktur juga memiliki pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, PDRB, UMR dan Jumlah Perusahaan dalam Industri Manufaktur memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten 2010-2015.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018) yang meneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten, berdasarkan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas. Dalam penelitian ini Riadi menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat dan UMR, PDRB, serta Jumlah Perusahaan Manufaktur sebagai variabel bebas. Meskipun terdapat perbedaan pada variabel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahun 2017 hingga tahun 2021, penulis akan mengkaji pengaruh PDRB, UMP, Rata-rata Lama Sekolah dan Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Penulis akan menggunakan metode regresi data panel dalam penelitian ini.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah suatu proses dimana jumlah tenaga kerja yang memenuhi persyaratan tertentu ditempatkan di lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja yang ada. Apabila penyerapan tenaga kerja sama dengan jumlah kesempatan kerja, maka akan terjadi situasi dimana tidak ada pengangguran. Namun, jika penyerapan tenaga kerja kurang dari jumlah kesempatan kerja yang ada, maka akan mengakibatkan timbulnya pengangguran di bidang pekerjaan Feriyanto (2014). Meningkatnya angka pengangguran dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan potensi tenaga kerja yang ada, menambah beban sosial, menjadi sumber utama kemiskinan, dan memicu keresahan sosial.

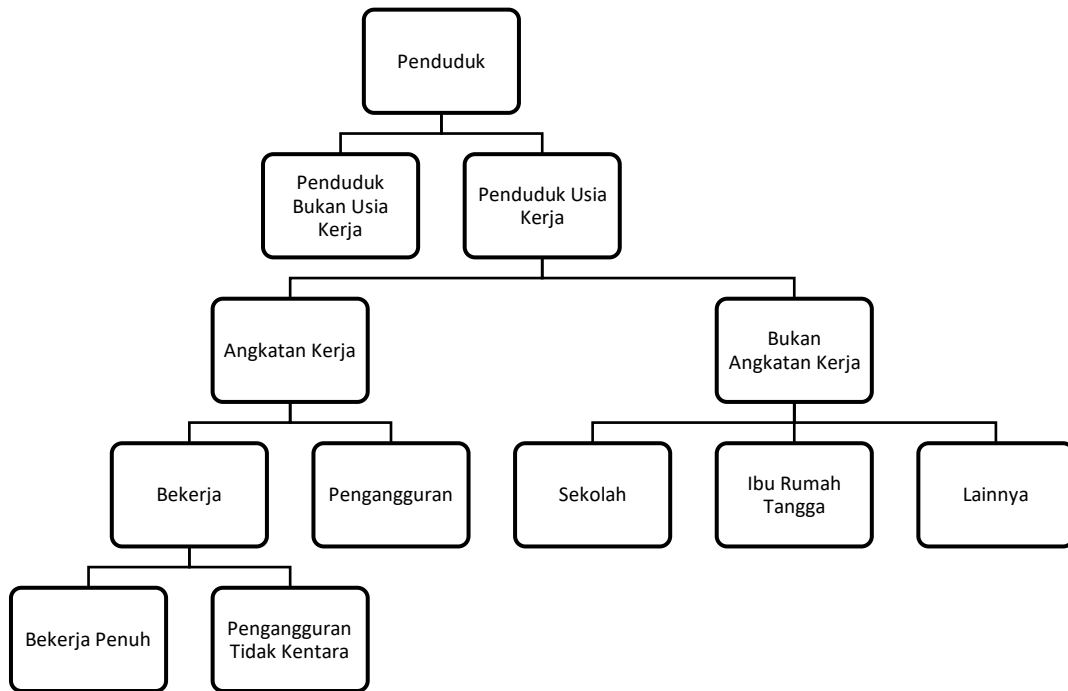
### **2.2.2 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah sekelompok masyarakat yang berada di usia kerja dan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam memproduksi barang ataupun jasa demi memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat secara umum. Tenaga kerja menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, setiap orang yang mampu mengerjakan pekerjaan guna memproduksi barang dan jasa baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Pentingnya tenaga kerja dalam proses produksi terletak pada kemampuannya untuk bertindak sebagai tenaga penggerak bagi faktor-faktor produksi, memanfaatkan keahlian khusus untuk menciptakan barang dan jasa akhir.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), populasi tenaga kerja dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merujuk pada penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang sedang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi mungkin sedang dalam masa tidak bekerja atau pengangguran. Sementara itu, penduduk bukan angkatan kerja mencakup

penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang masih aktif sekolah, mengelola rumah tangga, atau terlibat dalam kegiatan lain selain aktivitas pekerjaan.

**Gambar 2. 1 Diagram Ketenagakerjaan**



Sumber : Feriyanto (2014)

Penjelasan teknis variabel-variabel dalam Gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Penduduk adalah semua individu yang tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama minimal 6 bulan atau lebih, termasuk mereka yang tinggal kurang dari 6 bulan namun dengan tujuan untuk menetap.
- 2) Penduduk Usia kerja adalah kelompok penduduk yang telah mencapai usia 15 tahun atau lebih.
- 3) Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun.
- 4) Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang terlibat dalam pekerjaan atau memiliki pekerjaan, namun mungkin sedang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

- 5) Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak aktif dalam kegiatan pekerjaan atau pencarian pekerjaan. Ini mencakup penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, ibu rumah tangga, atau terlibat dalam aktivitas lainnya selain pekerjaan.
- 6) Bekerja adalah angkatan kerja yang sedang melakukan pekerjaan dengan tujuan mendapatkan pendapatan atau keuntungan. Mereka bekerja setidaknya selama 1 jam secara terus menerus dalam satu minggu sebelum waktu pencacahan, termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam kegiatan ekonomi.
- 7) Pengangguran adalah individu yang masuk dalam kelompok angkatan kerja, tetapi saat ini tidak memiliki pekerjaan dan sedang berupaya mencari pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 8) Sekolah adalah partisipasi seseorang dalam pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan, dengan pengecualian mereka yang sedang libur sekolah.
- 9) Mengurus rumah tangga adalah aktivitas seseorang yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga tanpa menerima upah, seperti ibu rumah tangga dan anak-anak yang membantu dalam tugas-tugas rumah.
- 10) Kegiatan lainnya mencakup aktivitas seseorang yang dilakukan oleh individu selain dari sekolah dan mengurus rumah tangga, seperti mereka yang sudah pensiun atau orang dengan cacat fisik yang tidak melakukan pekerjaan tertentu dalam seminggu yang lalu.
- 11) Bekerja penuh merujuk pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memperoleh pendapatan atau keuntungan, dengan minimal satu jam kerja yang tidak terputus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- 12) Pengangguran tidak kentara adalah pekerjaan yang melibatkan kurang dari 35 jam dalam satu minggu Badan Pusat Statistik (2022).

### 2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit produksi dalam suatu daerah. PDRB menjadi tolak ukur untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi antara daerah satu dengan daerah yang lain. Data PDRB dapat membantu untuk mengidentifikasi kualitas sumber daya manusia, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, dan memberikan pandangan tentang status sosial ekonomi masyarakat. Perhitungan PDRB dibagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga yang berlaku. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dapat dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar, sedangkan PDRB atas dasar harga yang berlaku (ADHB) adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada periode saat ini. Terdapat 3 metode perhitungan PDRB, sebagai berikut;

1. Pendekatan Produksi adalah metode yang berupaya untuk mengestimasi nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua faktor ekonomi di seluruh wilayah selama satu tahun. Barang dan jasa yang diproduksi mulai dari harga produsen, yaitu merujuk pada harga tanpa biaya transportasi, sedangkan biaya pemasaran akan dihitung sebagai pendapatan sektor perdagangan.
2. Pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan total pengeluaran yang dilakukan oleh semua sektor ekonomi dalam suatu daerah. Metode ini nilai tambah dihitung dengan cara mengurangi total pengeluaran dengan nilai impor barang dan jasa.
3. Pendekatan Pendapatan, PDRB dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh pemilik sumber daya ekonomi di suatu wilayah. Dalam pendekatan ini, nilai tambah dihitung dengan mengurangi pendapatan kotor dari subsidi dan pajak yang dibayarkan oleh sektor ekonomi.

#### **2.2.4 Upah Minimum Regional (UMR)**

Upah merupakan pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya pada perusahaan Feriyanto (2014). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak yang diterima oleh para pekerja atau buruh dalam bentuk pembayaran uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Upah ini ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan kesepakatan kerja, peraturan perundang-undangan, atau perjanjian antara pekerja dan pengusaha termasuk tunjangan yang diberikan kepada pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

UMR adalah standar upah minimum yang berlaku di tingkat provinsi, termasuk kabupaten/kota di dalamnya. UMR ditetapkan untuk melindungi kepentingan para pekerja dengan menetapkan batas upah minimum yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja di daerah tersebut. Upah minimum bersifat mengikat bagi perusahaan atau para pekerja. Perusahaan dapat menggunakan upah minimum sebagai batasan upah untuk menentukan besarnya upah bagi para pekerjanya Santoso (2012).

#### **2.2.5 Pendidikan**

Pendidikan merupakan investasi dalam sumber daya manusia dengan investasi modal pada fisik untuk keberhasilan ekonomi jangka panjang suatu negara Mankiw (2018). Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan yang tinggi akan memberikan kesadaran seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dengan kualitas tertentu pula, hal ini akan mendorong naiknya penawaran tenaga kerja di bidang tersebut. Pendidikan yang rendah akan menghambat penduduk untuk memasuki pasar kerja yang mensyaratkan tenaga kerja memiliki kualitas tinggi maka hal tersebut akan mengurangi penawaran tenaga kerja Feriyanto (2014).

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kinerja serta tingkat upah/pendapatan karyawan dapat dilihat dari seberapa banyak penduduk usia sekolah untuk memanfaatkan fasilitas pendidikan yang sudah disediakan dari pemerintah maupun swasta. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/ sederajat dan PT. Sedangkan pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dengan adanya pendidikan, pengetahuan, dan pemahaman seseorang dalam suatu bidang yang semakin baik, sehingga kemampuan untuk memecahkan masalah juga semakin lebih baik ataupun kemampuan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa semakin tinggi Santoso (2012).

#### **2.2.6 Rata-rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah merupakan ukuran statistik yang menunjukkan jumlah tahun pendidikan formal yang secara rata-rata ditempuh oleh penduduk suatu kelompok atau wilayah tersebut. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. RLS dapat dirumuskan, sebagai berikut;

$$IRLS = \frac{RLS}{Jumlah\ penduduk}$$

### 2.2.7 Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi melalui proses mekanis, kimia, atau secara manual sehingga menjadi barang dengan nilai lebih tinggi, industri ini cenderung lebih dekat dengan konsumen akhir Badan Pusat Statistik (2022). Industri memiliki memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produksi dan konsumsi barang, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan di sektor industri pengolahan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja yang mereka miliki:

1. Industri Besar (Tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (Tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang)
3. Industri Kecil (Tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang)
4. Industri Rumah (Tenaga kerja antara 1 hingga 4 orang)

Pengelompokkan perusahaan industri pengolahan didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan tanpa mempertimbangkan apakah mesin tenaga digunakan atau besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan

Menurut Undang-Undang No 3 tahun 1982, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan suatu jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus yang didirikan, dijalankan dan berkedudukan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan tujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Organisasi perusahaan dapat dibagi menjadi tiga bentuk organisasi utama, yaitu: perusahaan perseorangan, firma dan perseorangan terbatas. Selain itu, ada badan usaha milik negara dan badan usaha koperasi.

Pertumbuhan industri di suatu negara dapat diukur dengan jumlah industri yang ada. Di banyak negara, jumlah industri mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya investor dan pelaku industri yang tertarik untuk membuka



usaha di negara itu. Pemerintah di negara tersebut juga mendukung dengan cara memberikan insentif dan kemudahan dalam berinvestasi. Meskipun demikian, jumlah industri yang banyak belum tentu menjamin pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkualitas.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pengaruh penyerapan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena PDRB mencerminkan pertumbuhan nilai produksi yang dihasilkan oleh para produsen. Dengan demikian, PDRB dapat berpengaruh pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja untuk menjaga agar nilai produksi tetap stabil. PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan hal tersebut menjadi cerminan dari pertumbuhan ekonomi, sehingga kenaikan PDRB akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja (Puspita, et.al (2021). Menurut Indradewa & Natha (2015) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali yang artinya kenaikan PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, turunnya PDRB akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

### **2.3.2 Hubungan antara UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMR) memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja karena UMR menjadi faktor pertimbangan bagi pemilik usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam penelitian Puspita, et.al (2021) menyatakan bahwa peningkatan upah minimum kabupaten/kota dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh peningkatan upah minimum dianggap beban oleh pengusaha. Hal ini mungkin mengharuskan pengusaha membayar gaji lebih tinggi kepada karyawan mereka, yang dapat mengakibatkan pengurangan jumlah pekerja yang dipekerjakan.

### **2.3.3 Hubungan antara Rata-rata lama sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

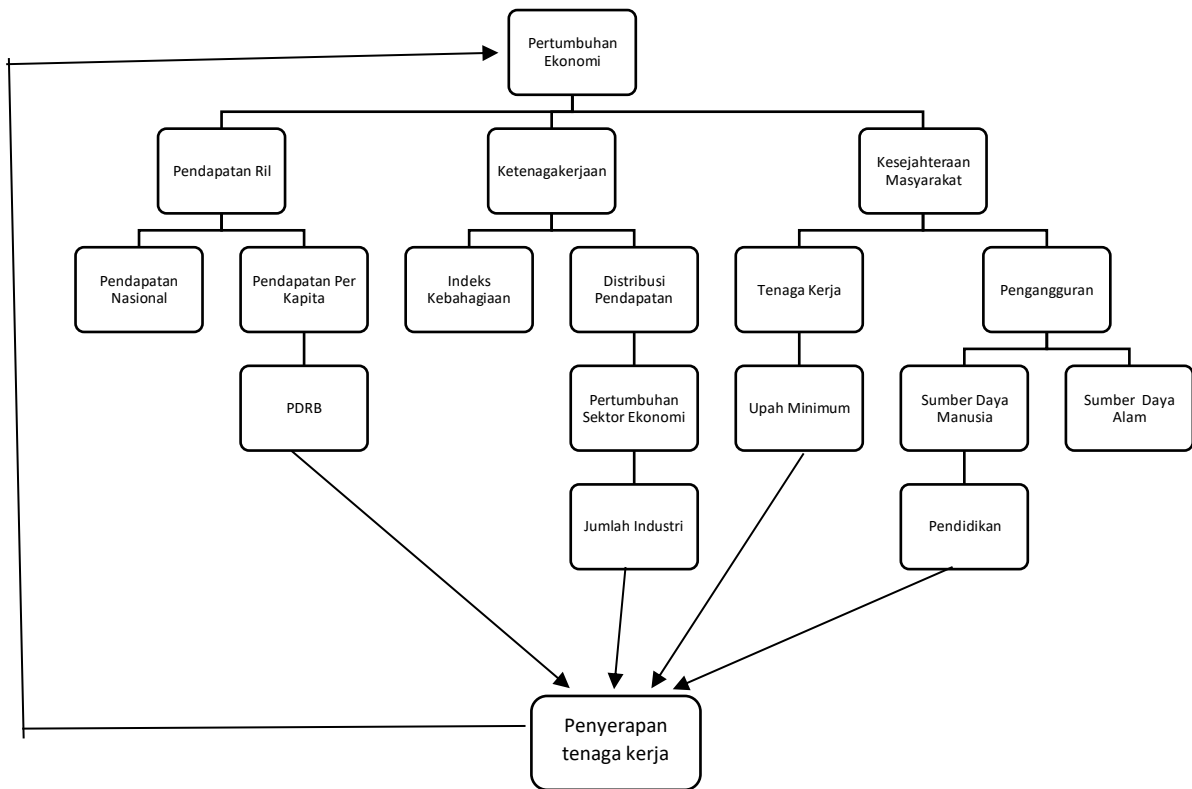
Pendidikan adalah suatu proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Al Hadiid (2022) menyatakan pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendidikan dianggap sebagai investasi dalam pengembangan potensi manusia karena pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas individu. Pendidikan juga menjadi acuan ketika seseorang sedang mencari pekerjaan dan dapat meningkatkan ketidakpercayaan diri seseorang. Menurut Prasetya (2021) bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tidak mempengaruhi produktivitas kerjanya.

### **2.3.4 Hubungan antara Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Maulana A. (2018) menyatakan jumlah perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur besar dan sedang. Menurut Citamaha (2018) menyatakan bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri makanan di Jawa Timur. Semakin banyak jumlah unit usaha maka semakin banyak pula jumlah penyerapan tenaga kerja. Pada dasarnya suatu industri baru akan memerlukan tenaga kerja dalam jumlah banyak maupun sedikit.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan bagian dari tinjauan pustaka yang merangkum seluruh landasan pemikiran dan teori-teori yang telah diuraikan dalam penelitian ini. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan yang menggambarkan proses penelitian yang dilakukan. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir:



**Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah pada penelitian yang akan membuktikan akurat melalui data yang sudah didapatkan dan diolah. Berdasarkan teori dan latar belakang pertanyaan yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. PDRB, UMR, Rata-rata Lama Pendidikan, dan Jumlah Industri Besar dan Sedang diduga secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
2. PDRB diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
3. UMR diduga berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

4. Rata-rata lama sekolah diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
5. Jumlah Industri Besar dan Sedang diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang merujuk pada data yang dapat diukur atau dihitung dalam bentuk angka. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Banten. Data yang digunakan adalah data panel, yang menggabungkan data time series dari tahun 2017 hingga 2021 dan data cross section dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja, sementara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota, Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto harga konstan, Rata-rata lama sekolah, dan Perusahaan Industri Besar dan Sedang.

#### **3.2 Variabel penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua kategori variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel independen yang dianalisis mencakup PDRB, UMR, Rata-rata lama sekolah, dan Jumlah industri besar dan sedang dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Sementara itu, variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah data individu yang bekerja di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan seseorang yang bekerja atau dipekerjakan oleh perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa. Data yang digunakan adalah jumlah angkatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2017-2021 dalam satuan jiwa yang bersumber langsung dari BPS Provinsi Banten.

### 3.3.2 Variabel Independen(X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Dependen). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan, yaitu:

a. PDRB (X1)

PDRB adalah nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di Provinsi Banten periode 2017-2021 dalam satuan juta yang bersumber dari BPS Provinsi Banten.

b. UMR (X2)

UMR adalah upah standar yang digunakan oleh para pengusaha dan pelaku bisnis dalam memberikan upah kepada pegawai, buruh atau karyawan didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Data UMR dalam penelitian ini menggunakan data upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dalam Rupiah Yang bersumber dari BPS Provinsi Banten.

c. Rata-rata lama sekolah (X3)

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui berbagai tahapan, seperti pendidikan formal, nonformal maupun informal. Data pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di provinsi tahun 2017-2021 bersumber dari BPS Provinsi Banten.

d. Jumlah Industri Besar dan Sedang (X4)

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai tinggi. Data industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2017-2021 bersumber dari BPS Provinsi Banten.

### 3.4 Metode Analisis

Penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten,” peneliti menerapkan metode data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.

Data panel ini akan dianalisis dengan menggabungkan model regresi data time series periode 2017-2021 dengan data cross section 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten. Metode ini juga sering disebut sebagai analisis regresi berganda data panel.

#### 3.4.1 Model Regresi Data panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Persentase tenaga kerja yang terserap

$\beta_0$  = Koefisien intersep

X1 = PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

X2 = Upah Minimum Regional di Provinsi Banten

X3 = Rata-rata pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

X4 = Jumlah Industri besar dan sedang Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

t = Tahun yang diteliti (2017-2021)

i = Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten

Ada beberapa model yang biasa digunakan untuk estimasi model regresi data panel. Tiga pendekatan model yang sering digunakan adalah *Common Effect Models* (CEM), *Fixed Effect Models* (FEM), dan *Random Effect Models* (REM).

#### 1. Common Effect Models (CEM)

Common effect models merupakan pendekatan yang relatif sederhana dengan menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Dengan perbedaan waktu dan individu, maka dengan menggabungkan data kita dapat menggunakan metode

*Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Dalam regresi semacam ini tidak ada cara untuk mengetahui perbedaan hasil antara individu atau waktu disebabkan oleh metode yang digunakan, dengan mengabaikan dimensi individu dan waktu yang mungkin berpengaruh. Berdasarkan asumsi ini, persamaan model CEM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

## 2. Fixed Effect Models (FEM)

Fixed effect models merupakan teknik untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan dalam intersep. Fixed effect didasarkan pada perbedaan intersep antar perusahaan, tetapi intersepnya antar waktu (time invariant). Antara lain, model itu mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap konstan di seluruh perusahaan dan dari waktu ke waktu. Maka, persamaan model FEM dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

## 3. Random Effect Models (REM)

Model random effects (REM) berasumsi bahwa perbedaan dalam intersep dan konstanta yang dipengaruhi oleh residual atau error merupakan hasil dari variasi acak yang terjadi antara unit periode waktu. Tetapi, ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan metode REM merupakan jumlah objek data cross section harus lebih besar daripada jumlah koefisien yang akan diestimasi. Persamaan model REM dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_t$$

Dalam menentukan model regresi data panel, diperlukan uji coba berganda untuk memilih metode estimasi yang paling sesuai dan menghasilkan regresi yang optimal. Proses ini melibatkan penggunaan model CEM dan FEM untuk mencoba berbagai kombinasi. Setelah itu, dilakukan pengujian dengan uji chow untuk memperoleh hasil regresi. Jika hasilnya adalah fixed effect models, maka akan dilakukan pengujian tambahan dengan menguji uji Hausman untuk menentukan apakah model yang terbaik adalah model FEM atau REM.



### 3.4.2 Uji pemilihan model regresi

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai penentu model terbaik antara *Fixed Effect Models* (FEM) dengan *Common Effect Models* (CEM). Hipotesis dalam uji chow, sebagai berikut;

H0: *Common Effect Models* lebih baik daripada *Fixed Effect Models* atau tidak adanya perbedaan efek individu.

H1: *Fixed Effect Models* lebih baik daripada *Common Effect Models* atau adanya perbedaan efek individu.

Adapun statistik Uji Chow dapat diperoleh dengan rumus, sebagai berikut;

$$\text{CHOW} = \frac{\frac{(\text{ESS1} - \text{ESS2})}{N-1}}{\frac{\text{ESS2}}{(NT - N - K)}}$$

Keterangan :

ESS1 : Residual sum Square hasil dari pendugaan *fixed effect models*

ESS2 : Residual sum Square hasil dari pendugaan *common effect models*

N : Jumlah data *Cross section*

T : Jumlah data *Time series*

K : jumlah variabel independen

Hasil perhitungan Uji Chow mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan (N-1) dan (NT – N –K). Jika Chow Statistik (F-statistik) > nilai F-tabel, maka H1 diterima dan yang dipilih model fixed effect, dan sebaliknya.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menilai model yang terbaik antara model random effect dan model fixed effect dalam menganalisis data panel. Uji hausman didasarkan pada hipotesis berikut:

H0 : Random Effect Models merupakan model yang tepat

H1 : Fixed Effect Models merupakan model yang tepat

Dengan rumus sebagai berikut:

$$m = (\beta - b) (M0 - M1)^{-1} (\beta - b) \sim X^2 (K)$$

keterangan :

$\beta$  = Vektor untuk statistika variabel fixed effect

b = Vektor untuk statistika variabel random effect

M0 = Matrik kovarians untuk dugaan fixed effect models

M1 = Matrik kovarians untuk dugaan random effect models

K : jumlah variabel independen

apabila statistik Hausman memiliki nilai lebih besar dari nilai kritis maka hipotesis nol (H0) akan ditolak, menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah model fixed effect. Di sisi lain, jika statistik Hausman memiliki nilai lebih kecil dari nilai kritis, maka model yang sesuai adalah model random effect.

### 3.4.3 Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>), dan Uji Koefisien Regresi Secara bersama-sama (Uji F).

#### 1. Uji t

Uji parsial (Uji t) merupakan uji statistik yang dapat digunakan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis Uji t, yaitu;

- 1) Jika ingin menguji signifikansi positif dari hipotesis:
  - a. H0 :  $\beta_i=0$
  - b. H0 :  $\beta_i>0$
- 2) Jika ingin menguji signifikansi negatif dari hipotesis:

- a.  $H_0 : \beta_i=0$
- b.  $H_0:\beta_i<0$

Dengan asumsi:

- a. Jika probabilitas dari t-statistik  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika probabilitas dari t-statistik  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  merupakan koefisien yang menjelaskan hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independen dalam suatu model. Rumus dari  $R^2$ , sebagai berikut ;

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Jika garis regresi tepat pada semua data Y, maka ESS sama dengan TSS sehingga  $R^2 = 1$ , sedangkan jika garis regresi benar pada rata-rata nilai Y, maka ESS = 0 sehingga  $R^2$  sama dengan nol. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1.

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Nilai  $R^2$  yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen Widarjono (2018)

## 3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (simultan). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat diperoleh jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hipotesis uji F, sebagai berikut ;

H0:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan).

H1:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan).

Keputusan pada uji ini didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas F-statistik dengan  $\alpha = 0,05$  (5%).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum
Penyerapan Tenaga Kerja	680.762	1.675.211	163.756
PDRB	55.415.554	111.000.000	17.866.428
UMR	3.421.149	4.309.773	2.127.112
Rata-rata lama sekolah	8.70	11.80	6.20
Jumlah Industri Besar dan Sedang	364	1.827	9

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 4.1 dapat dilihat Provinsi Banten memiliki nilai rata-rata penyerapan tenaga kerja sebesar 680.762 jiwa. Kabupaten Tangerang memiliki penyerapan tenaga kerja terbanyak sebesar 1.675.211 jiwa, dikarenakan Kabupaten Tangerang berfokus pada sektor industri. Sementara itu, Kota Cilegon memiliki populasi pekerja yang lebih kecil sebesar 163.756 jiwa, dikarenakan Kota Cilegon melakukan investasi modal dibandingkan padat karya.

PDRB di Provinsi Banten memiliki rata-rata sebesar Rp. 55.415.554 dengan PDRB tertinggi sebesar Rp. 111.000.000. PDRB terendah berada di Kabupaten Pandeglang sebesar Rp. 17.866.428. UMR di Provinsi Banten memiliki rata-rata sebesar Rp. 3.421.149 dan Kota Cilegon memiliki UMR tertinggi di Provinsi Banten, yaitu sebesar Rp. 4.309.773. Sedangkan Kabupaten Lebak memiliki UMR terendah sebesar Rp. 2.127.112.

Provinsi Banten memiliki nilai rata-rata lama pendidikan sebesar 8.70 tahun. Kota Tangerang Selatan menduduki peringkat tertinggi dalam hal rata-rata lama sekolah di Provinsi Banten dengan angka sebesar 11.80 tahun. Sedangkan

Kota Lebak menjadi kota yang memiliki rata-rata lama sekolah terendah sebesar 6.20 tahun. Penyebabnya karena mereka yang memiliki keterbatasan finansial sehingga memutuskan untuk meninggalkan sekolah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Provinsi Banten juga memiliki nilai rata-rata jumlah perusahaan industri sebesar 364 unit. Kabupaten Tangerang menjadi kota yang memiliki jumlah perusahaan industri terbesar di Provinsi Banten sebesar 1.827 unit. Sedangkan, Kabupaten pandeglang memiliki jumlah industri terendah sebesar 9 unit.

## 4.2 Hasil dan Analisis Data

### 4.2.1 Pemilihan Model Pengolahan Data Terbaik

#### 4.2.1.1 Uji Chow

Pada uji chow, digunakan untuk menguji apakah *Fixed Effect Models* (FEM) atau *Common Effect Models* (CEM) sudah sesuai. Asumsi yang dihasilkan adalah sebagai berikut;

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Asumsi:

Jika P-value  $> \alpha$  5% menerima H0

Jika P-value  $< \alpha$  5% menerima H1

**Tabel 4. 2 Hasil Data Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	311.999137	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	174.777805	7	0.0000

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diperoleh nilai probabilitas cross section F sebesar  $0.0000 < \alpha$  (0,05) sehingga H0 ditolak. Jadi menunjukkan model terbaik

yang digunakan adalah *Fixed Effect Models* (FEM). Berdasarkan uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

#### 4.2.1.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan pengujian mana yang terbaik antara random effect dan fixed effect. Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis, sebagai berikut;

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Asumsi:

Jika P-value >  $\alpha$  5% menerima H0

Jika P-value <  $\alpha$  5% menerima H1

**Tabel 4. 3 Hasil Data Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.264463	4	0.0065

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diperoleh nilai probabilitas cross section random sebesar  $0.0065 < \alpha (0,05)$  maka H0 ditolak. Jadi menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Models (FEM).

Hasil dari Uji Chow yang merupakan gabungan antara model CEM dan FEM pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan diuji kembali menggunakan Uji Hausman. Uji hausman merupakan gabungan antara model REM dan FEM pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa model yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.3 Estimasi Model Fixed Effect

Model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan kedua hasil diatas (Uji Chow dan Uji Hausman), digunakan teknik estimasi dengan menggunakan variabel dummy untuk mencari perbandingan intersep antar variabel

dengan intersep pada rentang waktu yang sama. Namun, model tersebut juga dapat dianggap memiliki koefisien regresi (slope) yang konstan sepanjang waktu dan antar variabel yang berbeda.

**Tabel 4. 4 Estimasi Uji Regresi Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	419128.0	229583.0	1.825605	0.0786
X1 (PDRB)	0.006524	0.001401	4.657273	0.0001
X2 (UMR)	0.027061	0.012493	2.166077	0.0390
X3 (Rata-rata lama sekolah)	-28286.97	29547.73	-0.957332	0.3466
X4 (Jumlah Industri Besar dan Sedang)	148.55589	33.72247	4.405340	0.0001
R-squared	0.998440			
F-statistic	1628.914			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Model regresi *Fixed Effect* Model terhadap penyerapan tenaga kerja:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 \text{Rata-rata lama sekolah} + \beta_4 \text{Jumlah industri besar dan sedang}_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 419128.0 + 0.006524 PDRB + 0.027061 UMR - 28286.97 \text{ Rata-rata lama sekolah} + 148.55589 \text{ Jumlah industri besar dan sedang} + e_{it}$$

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Uji t

Uji parsial atau t-test dilakukan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel independen (PDRB, UMR, Rata-rata lama sekolah, dan Jumlah Industri Besar dan Sedang) berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja). Dengan membandingkan nilai probabilitas



dengan  $\alpha = 5\%$ , dapat diketahui apakah adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji t**

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
PDRB	4.657273	0.0001	Signifikan
UMR	2.166077	0.0390	Signifikan
Pendidikan	-0.957332	0.3466	Tidak Signifikan
Industri Besar dan Sedang	4.405340	0.0001	Signifikan

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistic PDRB sebesar 4.657273 dan probabilitas PDRB adalah 0.0001. Dengan probabilitas sebesar  $0.0001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

b. Pengaruh UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistic UMR sebesar 2.166077 dan probabilitas UMR sebesar 0.0390. Probabilitas sebesar  $0.0390 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel UMR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

c. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistic sebesar -0.957332 dan probabilitas rata-rata lama sekolah sebesar 0.3466. Dengan probabilitas sebesar  $0.3466 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

secara parsial variabel Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

d. Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dapat diperoleh nilai t-statistic sebesar 4.405340 dan nilai probabilitas Industri Besar dan Sedang sebesar 0.0001. Artinya, dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel Industri Besar dan Sedang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

**4.4.2 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan mengukur variabel terikat yang dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Variabel	Koefisien
R-squared	0.9984
Adjusted R-squared	0.9978

Berdasarkan tabel 4.8, hasil menunjukkan bahwa R-squared memiliki nilai sebesar 0,998440, yang mengindikasikan bahwa variabel PDRB, UMR, Rata-rata Lama Sekolah, dan Jumlah Industri Besar dan Sedang memberikan pengaruh sebesar 99,84% terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Sementara itu, 0,16% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model.

**4.4.3 Hasil Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (simultan). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji F**

<b>Variabel</b>	<b>Koefesien</b>
F-statistic	1628.914
Prob(F-statistic)	0.0000

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F-Statistic sebesar 1628.914 dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000, artinya nilai Prob (F-statistic) kurang dari  $\alpha = 5\%$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, UMR, Rata-rata Lama Sekolah dan Jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

#### **4.5 Pembahasan**

##### **4.5.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Hasil uji Fixed Effect yang telah dilakukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < \alpha (0,05)$  dan koefisien sebesar 0,006524. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian ini, menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan meningkatnya PDRB suatu daerah, maka kebutuhan akan tenaga kerja meningkat, volume produksi di suatu daerah meningkat, dan dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga kesempatan akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sehingga, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradewa & Natha (2015) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian Dimas & Woyanti (2009) juga mengemukakan bahwa PDRB

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, jika PDRB meningkatkan sebesar 1,23 persen.

#### **4.5.2 Analisis Pengaruh UMR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil pengujian model *Fixed Effect*, dapat dilihat bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0390 < \alpha$  (0,05). Artinya setelah upah minimum regional dinaikkan, penyerapan tenaga kerja masih dapat meningkat. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis yang sebelumnya menyatakan bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafri & Zulfanetti (2018) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun penelitian ini sejalan dengan temuan Indradewa & Natha (2015) yang berpendapat bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **4.5.3 Analisis Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil pengujian model *Fixed Effect* bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten dengan nilai probabilitas sebesar  $0,3466 > \alpha$  (0,05). Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, yang mana tidak semua masyarakat harus memiliki pendidikan yang tinggi untuk mendapatkan suatu pekerjaan melainkan dapat dilihat pada keterampilan seseorang. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadafi (2013) yang menyatakan tingkat rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang, jika tingkat rata-rata

lama sekolah mengalami kenaikan sebesar 0,042. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, et.al (2014) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2003-2012, jika rata-rata lama sekolah meningkat sebesar 1 tahun maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau akan bertambah 1.207 jiwa.

#### **4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil pengujian model *Fixed Effect* bahwa jumlah industri besar dan sedang memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 > \alpha (0,05)$ . Artinya, semakin banyak jumlah industri besar dan sedang maka akan semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang diserap. Karena pada dasarnya suatu industri memerlukan tenaga kerja baik dalam jumlah besar maupun sedikit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Citamaha (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pada jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri makanan di Provinsi Jawa Timur. Jika jumlah unit usaha bertambah 1% maka penyerapan tenaga kerja industri makanan di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebesar 0,234185%. Hasil penelitian Firdiani (2018) menyatakan bahwa jumlah unit pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang dengan nilai koefisien sebesar 1.059.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis PDRB, UMR, Pendidikan dan Industri Besar dan Sedang sebagai variabel independen dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen di Provinsi Banten tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat di Kabupaten Tangerang dan yang terendah terdapat di Kota Cilegon. Kota Tangerang merupakan kota dengan PDRB terbesar, sedangkan Kabupaten pandeglang merupakan kabupaten PDRB terendah. Kota Cilegon merupakan kabupaten dengan UMR tertinggi dan kabupaten dengan UMR terendah adalah Kabupaten Lebak. Tingkat Pendidikan tertinggi berada di wilayah Kota Tangerang selatan, dan tingkat Pendidikan terendah berada di Kota Lebak. Industri Besar dan Sedang tertinggi berada di wilayah Kabupaten Tangerang dan Industri Besar dan Sedang terendah terdapat di Kabupaten Pandeglang.
2. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di provinsi Banten. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PDRB, akan semakin tinggi produk akhir yang dihasilkan di wilayah tersebut dan semakin tinggi juga permintaan terhadap tenaga kerja.
3. Variabel UMR mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di provinsi Banten. Hal ini berarti dengan adanya kenaikan Upah Minimum Regional yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.
4. Variabel Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di provinsi Banten. Hal ini pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat belum mampu memberikan bekal keterampilan untuk bekerja.

5. Variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Hal ini berarti penambahan jumlah industri besar dan sedang mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh karena itu, fenomena ini perlu didukung oleh pemerintah adanya penambahan jumlah industri besar dan sedang yang cenderung bersifat padat karya.
6. Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten secara simultan dipengaruhi oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Regional, Rata-rata Lama Sekolah dan Jumlah Industri Besar dan Sedang.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penelitian di atas, implikasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penyerapan tenaga kerja sangat bergantung pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), oleh karena itu pemerintah diminta untuk memprioritaskannya. Untuk memperkuat perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan di berbagai sektor, pemerintah harus melakukan upaya untuk meningkatkan dan menjaga PDRB. Hal ini tidak hanya akan memperbaiki di sektor ekonomi tetapi juga mendorong pembangunan lebih lanjut di sektor-sektor yang ada.
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Provinsi Banten diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan untuk masyarakat Banten serta pengembangan pendidikan yang diikuti dengan muatan keterampilan. Disamping itu pemerintah tidak hanya memperhatikan pendidikan formal, namun juga memperhatikan lembaga pendidikan yang mengembangkan keterampilan non-akademik dan keahlian khusus. Agar memungkinkan pekerja untuk memenuhi persyaratan pasar tenaga kerja yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadiid. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Andri, D., & Irmanelly. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Retrieved From Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html#subjekviewtab1>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Diambil Kembali Dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Badan Pusat Statistic . (2023). Retrieved From Bps Banten: <https://banten.bps.go.id/indicator/12/46/1/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Biamrillah, A., & Nurhayati, S. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Karesidenan Semarang. *Prosiding University Research Colloqium*.
- Citamaha, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (Studi Kasus: Industri Makanan Pada 38 Kabupaten/Kota). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Dimas, & Woyanti, N. (2009, Maret). Penyerapan Tenaga Kerja di Dki Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16, 38.
- Feriyanto. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia*. In Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Firdiani, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Indradewa, I. A., & Natha , K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4, 942-947.
- Jafary, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di D.I.Y Tahun 2006-2015. *Dspace UII*.
- Kadafi, M. F. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.



- Khresna Putra, P., et.al. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Mankiw, N. (2018). Pengantar Ekonomi Makro . In N. Mankiw, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : Salemba Empat.
- Maulana , A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Jawa Timur . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Mulyadi, S. (2006). Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Prvinsi Jawa Tengah. Economics Development Analysis Journal.
- Prasetya, A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Puspita, S. N. et.al. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (JMP).
- Riadi. (2018). Pengaruh UMR, PDRB, dan Jumlah Perusahaan dalam Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2010-2015. Dspace UII.
- Santoso, R. P. (2012). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. In R. P. Santoso, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syafri, M., & Zulfanetti. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18, 81.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia .
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, A., et.al. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau. Jom Fekon Universitas Riau, 1, 12.

## LAMPIRAN 1

### DATA PENELITIAN

Kab/Kota	Tahun	Penyerapan tenaga kerja	PDRB	UMP	Pendidikan	Industri Besar dan Sedang
Kab.Pandeglang	2017	459.456	17.866.428	2.164.979	6.63	10
Kab.Pandeglang	2018	493.630	18.812.931	2.363.549	6.72	9
Kab.Pandeglang	2019	483.947	19.644.125	2.542.539	6.96	10
Kab.Pandeglang	2020	481.092	19.511.679	2.758.909	7.10	9
Kab.Pandeglang	2021	509.778	20.155.890	2.800.293	7.11	13
Kab.Lebak	2017	529.744	18.683.739	2.127.112	6.20	27
Kab.Lebak	2018	575.820	19.735.870	2.312.384	6.21	26
Kab.Lebak	2019	553.290	20.810.486	2.498.068	6.31	29
Kab.Lebak	2020	596.379	20.622.043	2.710.654	6.40	26
Kab.Lebak	2021	585.592	21.277.508	2.751.314	6.41	42
Kab.Tangerang	2017	1.477.207	86.964.024	3.370.936	8.24	1.137
Kab.Tangerang	2018	1.521.893	92.011.405	3.555.835	8.27	1.131
Kab.Tangerang	2019	1.651.254	97.129.166	3.841.365	8.28	1.353
Kab.Tangerang	2020	1.596.938	19.511.679	4.168.268	8.39	1.612
Kab.Tangerang	2021	1.675.211	20.115.890	4.230.793	8.61	1.827
Kab.Serang	2017	546.473	49.154.636	3.258.866	7.17	245
Kab.Serang	2018	584.722	51.754.319	3.542.714	7.18	236
Kab.Serang	2019	618.820	54.347.487	3.827.193	7.33	309
Kab.Serang	2020	614.320	52.866.430	4.152.887	7.50	352
Kab.Serang	2021	634.825	54.844.646	4.215.181	7.51	365
Kota Cilegon	2017	163.756	66.444.529	3.331.997	9.69	95
Kota Cilegon	2018	183.017	70.502.082	3.622.215	9.73	86

Kota Cilegon	2019	182.473	74.228.096	3.913.078	9.74	103
Kota Cilegon	2020	178.699	73.319.124	4.246.081	9.87	99
Kota Cilegon	2021	185.593	77.162.613	4.309.773	10.08	88
Kota Tangerang	2017	972.018	101.274.679	3.295.075	10.29	776
Kota Tangerang	2018	972.482	106.283.617	3.582.077	10.51	731
Kota Tangerang	2019	1.026.031	110.556.398	3.869.717	10.65	941
Kota Tangerang	2020	1.030.255	102.415.675	4.199.029	10.69	1.023
Kota Tangerang	2021	1.038.183	106.413.710	4.262.015	10.83	855
Kota Serang	2017	268.481	20.153.022	2.866.595	8.61	40
Kota Serang	2018	279.182	21.482.093	3.116.276	8.62	31
Kota Serang	2019	285.989	22.813.096	3.366.512	8.28	27
Kota Serang	2020	292.638	22.518.660	3.773.940	8.76	35
Kota Serang	2021	290.045	23.392.750	3.830.549	8.89	38
Kota Tangerang Selatan	2017	660.265	52.098.555	3.270.936	11.77	185
Kota Tangerang Selatan	2018	740.364	55.999.106	3.555.835	11.78	180
Kota Tangerang Selatan	2019	750.650	60.137.014	3.841.368	11.80	145
Kota Tangerang Selatan	2020	761.851	59.531.079	4.168.268	11.81	160
Kota Tangerang Selatan	2021	779.117	62.393.119	4.230.793	11.82	179

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X1 = PDRB (Juta Rupiah)

X2 = UMP (Rupiah)

X3 = Pendidikan (Tahun)

X4 = Industri Besar dan Sedang (Unit)

## LAMPIRAN 2

### OLAH DATA EViews

#### Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/23 Time: 19:00

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	539985.2	165414.0	3.264446	0.0025
X1	-0.003533	0.001894	-1.865137	0.0706
X2	-0.101064	0.052505	-1.924839	0.0624
X3	36363.24	21951.56	1.656522	0.1066
X4	1001.815	98.98559	10.12082	0.0000

---

Root MSE	147115.2	R-squared	0.876742
Mean dependent var	680762.0	Adjusted R-squared	0.862655
S.D. dependent var	424373.0	S.E. of regression	157272.8

---

Akaike info criterion	26.88582	Sum squared resid	8.66E+11
Schwarz criterion	27.09693	Log likelihood	-532.7164
Hannan-Quinn criter.	26.96215	F-statistic	62.23932
Durbin-Watson stat	0.371466	Prob(F-statistic)	0.000000

---

### Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/23 Time: 19:02

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	419128.0	229583.0	1.825605	0.0786
X1	0.006524	0.001401	4.657273	0.0001
X2	0.027061	0.012493	2.166077	0.0390
X3	-28286.97	29547.73	-0.957332	0.3466
X4	148.5589	33.72247	4.405340	0.0001

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

Root MSE	16551.78	R-squared	0.998440
Mean dependent var	680762.0	Adjusted R-squared	0.997827
S.D. dependent var	424373.0	S.E. of regression	19783.16
Akaike info criterion	22.86637	Sum squared resid	1.10E+10
Schwarz criterion	23.37304	Log likelihood	-445.3275
Hannan-Quinn criter.	23.04957	F-statistic	1628.914
Durbin-Watson stat	2.343777	Prob(F-statistic)	0.000000

---

### Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/07/23 Time: 19:04

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	514962.8	193791.0	2.657310	0.0118

---

X1	0.006802	0.001235	5.508315	0.0000
X2	0.027196	0.011451	2.375060	0.0232
X3	-41933.14	24204.34	-1.732463	0.0920
X4	168.3982	32.87957	5.121666	0.0000

---

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	183538.6	0.9885
Idiosyncratic random	19783.16	0.0115

---

Weighted Statistics

Root MSE	21044.77	R-squared	0.735383
Mean dependent var	32777.40	Adjusted R-squared	0.705141
S.D. dependent var	41431.75	S.E. of regression	22497.81
Sum squared resid	1.77E+10	F-statistic	24.31669
Durbin-Watson stat	1.443042	Prob(F-statistic)	0.000000

---

Unweighted Statistics

R-squared	0.596135	Mean dependent var	680762.0
Sum squared resid	2.84E+12	Durbin-Watson stat	0.009012

---

### LAMPIRAN 3

#### UJI PANEL EVIEWS

##### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	311.999137	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	174.777805	7	0.0000

---

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/05/23 Time: 21:45

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

---



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	539985.2	165414.0	3.264446	0.0025
X1	-0.003533	0.001894	-1.865137	0.0706
X2	-0.101064	0.052505	-1.924839	0.0624
X3	36363.24	21951.56	1.656522	0.1066
X4	1001.815	98.98559	10.12082	0.0000

Root MSE	147115.2	R-squared	0.876742
Mean dependent var	680762.0	Adjusted R-squared	0.862655
S.D. dependent var	424373.0	S.E. of regression	157272.8
Akaike info criterion	26.88582	Sum squared resid	8.66E+11
Schwarz criterion	27.09693	Log likelihood	-532.7164
Hannan-Quinn criter.	26.96215	F-statistic	62.23932
Durbin-Watson stat	0.371466	Prob(F-statistic)	0.000000

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

---

Cross-section random	14.264463	4	0.0065
----------------------	-----------	---	--------

---

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.006524	0.006802	0.000000	0.6733
X2	0.027061	0.027196	0.000025	0.9785
	-		287217816.870	
X3	28286.973127	-41933.136646	625	0.4207
X4	148.558928	168.398166	56.138862	0.0081

---

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/05/23 Time: 22:03

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	419128.0	229583.0	1.825605	0.0786
X1	0.006524	0.001401	4.657273	0.0001
X2	0.027061	0.012493	2.166077	0.0390
X3	-28286.97	29547.73	-0.957332	0.3466
X4	148.5589	33.72247	4.405340	0.0001

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

Root MSE	16551.78	R-squared	0.998440
Mean dependent var	680762.0	Adjusted R-squared	0.997827
S.D. dependent var	424373.0	S.E. of regression	19783.16
Akaike info criterion	22.86637	Sum squared resid	1.10E+10
Schwarz criterion	23.37304	Log likelihood	-445.3275
Hannan-Quinn criter.	23.04957	F-statistic	1628.914
Durbin-Watson stat	2.343777	Prob(F-statistic)	0.000000

---

## LAMPIRAN 4

### Uji Statistik

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/05/23 Time: 22:51

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	419128.0	229583.0	1.825605	0.0786
X1	0.006524	0.001401	4.657273	0.0001
X2	0.027061	0.012493	2.166077	0.0390
X3	-28286.97	29547.73	-0.957332	0.3466
X4	148.5589	33.72247	4.405340	0.0001

---

---

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

Root MSE	16551.78	R-squared	0.998440
Mean dependent var	680762.0	Adjusted R-squared	0.997827
S.D. dependent var	424373.0	S.E. of regression	19783.16
Akaike info criterion	22.86637	Sum squared resid	1.10E+10
Schwarz criterion	23.37304	Log likelihood	-445.3275
Hannan-Quinn criter.	23.04957	F-statistic	1628.914
Durbin-Watson stat	2.343777	Prob(F-statistic)	0.000000

---

---